



LAPORAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

di Kota Bandung



KATA PENGANTAR

Saat ini di Indonesia, walaupun industri (menurut UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas) diharuskan memasukkan aspek lingkungan dan sosial dalam laporan keuangannya (laporan tahunan), namun CSR secara praktek riil belum mendapat perhatian yang sejajar dengan aspek ekonomi. Sebagian besar korporasi di Indonesia, termasuk di Kota Bandung, nampaknya belum menjalankan prinsip-prinsip CSR yang sesungguhnya namun baru sebatas pada “CSR Peduli” yaitu aktivitas karitatif dan reaktif dalam aksi sosial baik reguler maupun bencana alam.

Perusahaan di Kota Bandung harus meyakini bahwa praktik CSR akan memberi dampak positif (return) terhadap usahanya dan menilai CSR sebagai investasi dan modal sosial, bukan biaya. Investasi sosial ini akan berbuah pada lancarnya operasional usaha. Mereka mendapat citra positif karena masyarakat menilainya sungguh-sungguh membantu terwujudnya perekonomian dan kesejahteraan sosial yang meningkat serta lingkungan hidup yang terjaga. Selayaknya investasi, kelompok ini menganggap praktik CSR adalah investasi sosial jangka panjang dengan menjaga prinsip transparansi dan akuntabilitas. Mereka juga berpandangan, dengan melaksanakan praktik CSR yang berkelanjutan, mereka akan mendapat ijin operasional dari pemerintah dan masyarakat.

Namun permasalahan yang ada saat ini antara lain adalah:

1. Masih sangat sedikit pelaku bisnis yang peduli dengan penerapan CSR karena perbedaan sudut pandang dan pemahaman CSR di perusahaannya masing-masing. Beberapa perusahaan menganggap bahwa CSR adalah filantropis dimana perusahaan cukup memberikan donasi dalam beberapa kegiatan sosial. Demikian pula yang diprediksi terjadi pada industri-industri di kota Bandung.
2. Pemahaman yang salah mengenai CSR tentunya akan menghambat pencapaian MDG di Kota Bandung, yang berdampak pada masalah kemiskinan, kesehatan, pendidikan, dsb.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dunia bisnis di Kota Bandung mengenai CSR (Rencana, Program, dan Implementasinya) yang menyangkut:

1. Sejauh mana pemahaman dan penerapan CSR oleh industri-industri di kota Bandung, dan
2. Bagaimana Pemerintah dapat berperan dalam penerapan CSR pada industri-industri di Kota Bandung

Bandung, April 2012

Martha Fani Cahyandito

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Definisi CSR (*Corporate Social Responsibility*) menurut *World Business Council on Sustainable Development (WBCSD)* adalah komitmen dari bisnis/perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas. Definisi lain, CSR adalah tanggung jawab perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan dan harapan *stakeholders* sehubungan dengan isu-isu etika, sosial dan lingkungan, di samping ekonomi (Warta Pertamina, 2004).

Dengan demikian, CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan/industri kepada seluruh stakeholdernya dalam tiga pilar pembangunan berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan) atau yang sering disebut *triple bottom line of business* yang menunjukkan akuntabilitas, kredibilitas, dan transparansi industri dalam mendukung visi dan misi pembangunan berkelanjutan.

Saat ini di Indonesia, walaupun industri (menurut UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas) diharuskan memasukkan aspek lingkungan dan sosial dalam laporan keuangannya (laporan tahunan), namun CSR secara praktek riil belum mendapat perhatian yang sejajar dengan aspek ekonomi. Sebagian besar korporasi di Indonesia, termasuk di Kota Bandung, nampaknya belum menjalankan prinsip-prinsip CSR yang sesungguhnya namun baru sebatas pada “CSR Peduli” yaitu aktivitas karitatif dan reaktif dalam aksi sosial baik reguler maupun bencana alam.

Hal ini patut disayangkan karena penerapan CSR pada industri yang benar tentunya dapat menunjang pencapaian *Millenium Development Goals (MDG)*, *Equatorial Principle*, dan juga *Global Compact* dari PBB yang tentunya juga menjadi cita-cita Kota Bandung sebagaimana yang diamanatkan oleh Bapak Walikota Dada Rosada.